



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA

Kualitas Sumberdaya Manusia

“Menuju Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul Berwawasan Sains dan Teknologi Melalui Refleksi Budaya Kemajapahitan”

Perbandingan Pengetahuan Siswa Terhadap Kesehatan dan Pencegahan Karies Gigi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan di SD Dukuh Kupang Surabaya

Wahyuni Dyah Parmasari¹, Lusiani Tjandra², Theodora³

Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

wd.parmasari@uwks.ac.id¹

Abstract

Dental caries is the most common dental and oral disease in Indonesia due to several factors such as people's attitudes and behavior, lack of maintaining dental and oral health, dental and oral hygiene practices can be done individually by brushing teeth as an effort to prevent caries. This community service aims to determine the increase in students' knowledge after being given counseling and practicing brushing their teeth together so that there is a significant increase. The method is carried out by giving a questionnaire in the form of a pretest before counseling and posttest after counseling, so that it is hoped that it will be useful to increase the quality of knowledge in preventing dental caries. Students who took part in this activity consisted of grades IV and V, as many as 157 students. The average percentage of knowledge of fourth grade students before counseling was 39,47% and after counseling it increased to 65,58%. Meanwhile, the average percentage of fifth grade students's knowledge before counseling was 47.53% and after counseling increased to 77,19%. It can be concluded that there is an increase in the understanding of knowledge on health and prevention of dental caries at Elementary School Kelurahan Dukuh Kupang Surabaya.

Keywords: Knowledge, dental health, dental caries, caries prevention, elementary school students.

Abstrak

Karies gigi merupakan penyakit gigi dan mulut yang paling sering terjadi di Indonesia oleh karena beberapa faktor seperti sikap dan perilaku masyarakat, kurangnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, praktek kebersihan gigi dan mulut ini dapat dilakukan secara individu dengan cara ,menggosok gigi sebagai upaya pencegahan karies. Pengabdian masyarakat ini bertujuan mengetahui peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan penyuluhan dan mempraktekkan menggosok gigi bersama sehingga ada peningkatan yang signifikan. Metode yang dilakukan dengan memberikan quisioner berupa pretest sebelum penyuluhan dan posttest setelah penyuluhan, sehingga diharapkan dapat bermanfaat meningkatnya kualitas pengetahuan dalam pencegahan terjadinya caries gigi. Siswa yang mengikuti kegiatan ini terdiri kelas IV dan V, sebanyak 157 siswa. Didapatkan rata-rata persentase pengetahuan siswa kelas IV sebelum dilakukan penyuluhan 39,47% dan setelah dilakukan penyuluhan meningkat menjadi 65,58%. Sedangkan rata-rata persentase pengetahuan siswa kelas V sebelum dilakukan penyuluhan 47,53% dan setelah penyuluhan meningkat menjadi 77,19%. Hal ini dapat disimpulkan adanya peningkatan pemahaman pengetahuan terhadap kesehatan dan pencegahan karies gigi pada SD Kelurahan Dukuh Kupang Surabaya.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kesehatan gigi, Karies gigi, Pencegahan Karies, Siswa SD.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA

Kualitas Sumberdaya Manusia

“Menuju Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul Berwawasan Sains dan Teknologi Melalui Refleksi Budaya Kemajapahitan”

PENDAHULUAN

Rencana Aksi Nasional Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Menuju Indonesia Bebas Karies 2030 yang di canangkan Kementerian Kesehatan pada tahun 2015. Pada tahun 2030 diharapkan anak – anak usia 12 tahun sudah tidak mengalami karies. Sehingga targetnya bayi yang di lahirkan pada tahun 2018 karena pada tahun 2030 sudah usia 12 tahun dimana umumnya gigi permanen sudah tumbuh semua. Definisi kesehatan gigi dan mulut berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras yaitu jaringan periodontal yaitu gusi, tulang penyangga dan mukosa sekitar serta unsur-unsur yang berhubungan dalam fungsi rongga mulut yaitu melumat makanan, berbicara (fonetik), tampilan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mengganggu keseharian sehingga mengurangi produktifitas secara sosial dan ekonomi (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015).

Upaya pemerintah dalam usaha menganggulangi dan mencegah kejadian karies dengan program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Program UKGS ini dalam rangka meningkatkan kegiatan preventif, promotif dan kuratif. Kegiatan UKGS dilaksanakan oleh tenaga pelaksana di sekolah yang

terdiri dari guru dan kader dokter kecil yang telah dilatih oleh tenaga medis puskesmas yaitu dokter gigi dan perawat gigi atau tenaga kesehatan lain. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut di lakukan secara berkala pada para siswa Sekolah Tingkat Dasar dalam jangka waktu tertentu dan diselenggarakan secara terus menerus atau kontinyu (Departemen Kesehatan, 2007).

Kegiatan promotif dengan penyuluhan kepada siswa, kegiatan preventif meliputi kegiatan sikat gigi bersama minimal 1 kali dalam sebulan dengan memakai pasta gigi yang mengandung fluor dan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan kuratif adalah pelayanan pengobatan darurat untuk menghilangkan rasa sesuai kebutuhan, dan bila memerlukan perawatan siswa akan di rujuk ke dokter gigi (Departemen Kesehatan, 2007) Bentuk partisipasi akademisi dalam mendukung program pemerintah tersebut dapat berupa Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilakukan suatu kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PengMas) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa-siswi SD pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dalam rangka mengedepankan pelayanan promotif, preventif tanpa mengabaikan upaya kuratif dan

PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA

Kualitas Sumberdaya Manusia

“Menuju Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul Berwawasan Sains dan Teknologi Melalui Refleksi Budaya Kemajapahitan”

rehabilitatif di sekitar kampus khususnya di kelurahan Dukuh Kupang Surabaya.

METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Penyuluhan Kesehatan dan Pencegahan Karies Gigi dengan Tema “Aku Anak Sehat, Gigiku Kuat, Badanku Sehat” terhadap Siswa Siswi SDN Dukuh Kupang V Surabaya pada hari Jumat, 13 Mei 2022, pukul 08.00 – 11.00 WIB. Peserta penyuluhan yaitu siswa-siswi SD kelas 4 dan 5 sebanyak total 157 orang, terdiri dari kelas IV sebanyak 84 orang dan kelas V sebanyak 73 orang. Masing-masing kelas IV dan V dibagi menjadi 3 kelas yaitu kelas A, B dan C jadi total ada 6 kelas. Untuk penyuluhan dilakukan oleh dokter gigi yang masuk di tiap-tiap kelas didampingi pendamping penyuluh dan mengikutsertakan Dokter Muda (DM) FK UWKS. Pada saat penyuluhan diadakan test sebelum dan sesudah penyuluhan (pretest dan posttest) dengan soal *multiple choice*. Kemudian dari hasil tes tersebut ditabulasikan dan diuji korelasi menjadi persentase sehingga menjadi sebuah hasil dari pengabdian masyarakat ini yaitu ada peningkatan atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan 20 pertanyaan yang substansinya sama pada pretest dan posttest dan dikerjakan oleh semua peserta penyuluhan dalam waktu 15

menit. Adapun substansi dari tes tersebut meliputi pengetahuan mengenai waktu, frekuensi, cara atau teknik menyikat gigi dan pemilihan perlengkapan pembersihan gigi yang benar. Kemudian ciri-ciri penyakit gigi seperti karies gigi, calculus (karang gigi) dan cara penanggulangan penyakit dan perawatan gigi dengan baik seperti mengkonsumsi makanan dan minuman yang baik untuk kesehatan gigi dan sebaliknya menjelaskan macam-macam makanan dan minuman yang harus dihindari dan memeriksakan kesehatan gigi rutin ke dokter gigi. Isi penyuluhan yang disampaikan merupakan pengetahuan yang benar sehingga peserta dapat menjawab pada tes akhir (posttest). Sehingga apabila peserta penyuluhan memperhatikan dengan seksama, diharapkan hasil posttest akan lebih baik.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA

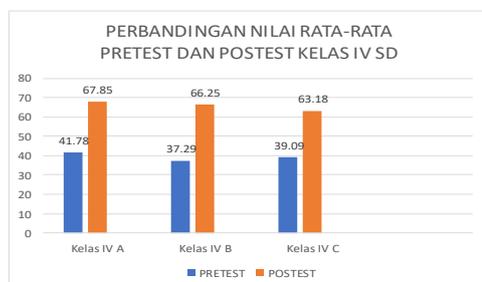
Kualitas Sumberdaya Manusia

“Menuju Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul Berwawasan Sains dan Teknologi Melalui Refleksi Budaya Kemajapahitan”



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Kesehatan dan Pencegahan Karies Gigi

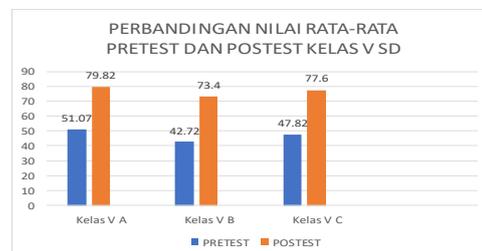
Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dipaparkan diatas maka didapatkan hasil sebagai berikut :



Gambar 2. Perbandingan Nilai rata-rata Pretest dan Posttest kelas IV SD

Pada gambar 2 ditemukan perbandingan nilai rata-rata antara pretest dan posttest, Nilai jawaban pretes dan posttest yang betul kemudian dirata-rata didapatkan hasil sebagai berikut masing-masing kelas baik itu kelas IVA sebanyak 28 siswa didapat nilai pretest 41,78 % sedangkan posttest 67,85 % terdapat

kenaikan persentase signifikan yaitu 26,07 %. Siswa kelas IVB sebanyak 24 orang, didapat nilai pretest 37,29 % sedangkan posttest 66,25% terdapat kenaikan persentase yaitu 28,96 %. Kelas IVC sebanyak 33 siswa mendapat nilai pretest 39,09 % posttest 63,18 % terdapat kenaikan persentase yaitu 24,09 %. Bila diamati dari masing-masing ketiga kelas tersebut didapatkan hasil peningkatan pengetahuan yang signifikan dan dapat ditambahkan bahwa dari rata-rata nilai yang dicapai kelas IVB mendapatkan nilai kenaikan persentase tertinggi daripada kelas IVA dan IVC. Jawaban yang betul didapat meningkat setelah mengerjakan posttest dibanding pretest.



Gambar 3. Perbandingan Nilai rata-rata Pretest dan Posttest kelas V SD

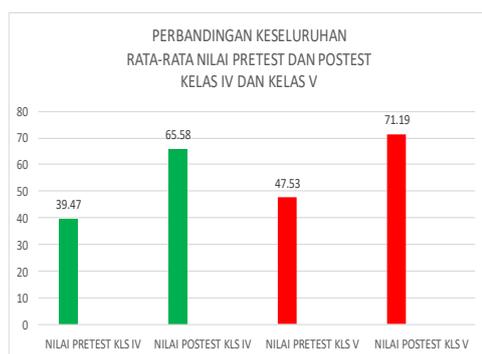
Hal yang sama juga terjadi pada peserta penyuluhan kelas V. Pada gambar 3 ditemukan perbandingan nilai yang betul rata-rata antara pretest dan posttest,. Didapatkan dari hasil masing-masing kelas baik itu kelas VA sebanyak 28 siswa didapatkan nilai pretest 51,07 % sedangkan posttest 79,82 % ada signifikansi kenaikan persentase

PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA

Kualitas Sumberdaya Manusia

“Menuju Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul Berwawasan Sains dan Teknologi Melalui Refleksi Budaya Kemajapahitan”

28,75 %. Siswa kelas VB sebanyak 22 orang, didapatkan nilai pretest 42,72 % sedangkan posttest 73,40 %, ada signifikansi kenaikan 30,68 %. Siswa kelas VC sebanyak 23 orang didapatkan hasil pretest 47,82 % sedangkan posttest 77,60 % ada signifikansi kenaikan persentase yaitu 29,78 %. Hal tersebut didapatkan hasil peningkatan pengetahuan yang signifikan dari masing-masing kelas V, dan dapat ditambahkan bahwa dari rata-rata nilai yang dicapai kelas VB mendapatkan nilai kenaikan persentase tertinggi daripada kelas VA dan VC.



Gambar 4. Perbandingan keseluruhan rata-rata Pretest dan Posttest kelas IV dan kelas V

Dari gambar 4 jumlah total peserta penyuluhan 157 siswa didapatkan hasil persentase rata-rata nilai yang benar pretest dan posttest siswa-siswi kelas IV dan kelas V naik secara signifikan. Didapatkan hasil rata-rata siswa-siswi kelas IV pretest yaitu 39,47 % dan posttest 65,58 % ada kenaikan signifikansi persentase yaitu 26,11 %, sedangkan nilai rata-rata pada siswa-siswi kelas V hasil

pretest 47,53 % dan posttest 77,19 % hal tersebut menunjukkan ada peningkatan yang signifikan yaitu 29,66 % terhadap tingkat pengetahuan mengenai Kesehatan gigi dan pencegahan karies gigi. Selain itu, hal tersebut menunjukkan keefektifan penyuluhan sangat berpengaruh terhadap hasil posttest. Dapat ditambahkan bahwa peningkatan pengetahuan kelas V lebih baik dibanding dengan kelas IV. Hal ini didasari usia dan pengalaman ditinjau dari kematangan berfikir logis dan daya nalar pada siswa siswi kelas V lebih baik dibandingkan siswa siswi kelas IV. Hasil rata-rata persentase nilai pretest dan posttest dilihat dari usia sekolah (Kholid, 2012).

Menurut Maulana (2012), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi Tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku tidak didasari oleh pengetahuan. Apabila penerimaan perilaku didasari dengan pengetahuan dalam hal ini cara pencegahan karies beserta faktor-faktor resikonya dan tindakan-tindakan menjaga kesehatan gigi dan mulut akan bersifat positif dan *long lasting*. Salah satu acara dalam kegiatan ini adalah mempraktekan langsung cara menyikat gigi yang baik dan benar. Hal ini termasuk dalam domain kognitif. Ditambahkan oleh Notoatmodjo (2010), domain kognitif tidak hanya tahu (*to know*), memahami diharapkan sampai dapat



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA

Kualitas Sumberdaya Manusia

“Menuju Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul Berwawasan Sains dan Teknologi Melalui Refleksi Budaya Kemajapahitan”

mengaplikasi (*to applied*) atau menerapkan sehingga dapat menjadi sebuah kebiasaan. Hal ini sejalan dengan tujuan dari pengabdian masyarakat ini yaitu tidak sebatas promotive (peningkatan), tetapi juga dapat mendatangkan manfaat preventif (pencegahan) dalam hal ini meningkatkan pengetahuan dan menjadikan kebiasaan dalam menjaga kesehatan gigi (Vegan et al, 2016).

Sesuai dengan tujuan Indonesia bebas karies di tahun 2030 maka diharapkan, anak-anak setelah mendapatkan ilmu kesehatan gigi yang baik, dapat mengubah cara berperilaku menjadi sebuah kebiasaan.

Sehingga pencegahan karies di Indonesia selangkah dapat terwujud dan kegiatan ini diharapkan berjalan berkesinambungan dengan memperluas ruang lingkup sasaran penyuluhan sehingga dapat mengubah perilaku masyarakat berskala yang lebih besar. Harapan kami selaku profesi dokter gigi dan akademisi, dapat memberikan dampak yang berarti kepada masyarakat dalam hal ini tindakan preventif kedokteran gigi.

SIMPULAN

Pada pengabdian masyarakat ini didapatkan perbandingan hasil meningkat secara signifikan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah penyuluhan dalam rangka peningkatan kualitas pengetahuan kesehatan dan pencegahan karies gigi dari masing-masing siswa siswi SD di Kelurahan Dukuh Kupang Surabaya.

DAFTAR RUJUKAN

Departemen Kesehatan, 2007, Usaha Kesehatan Sekolah di Tingkat Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Komunitas, Jakarta

FDI *World Dental Organization. 2019. FDI's Definition of Oral Health.* <https://www.fdiworlddental.org/oral-health/fdi-definition-of-oral-health>

Kementerian Kesehatan RI. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan RI. 2015. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 89 Tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan RI. 2015. Rencana Aksi Nasional Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut tahun 2015-2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan RI. 2018. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan RI. 2019. Dashboard Informasi SDM Kesehatan Nasional



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA

Kualitas Sumberdaya Manusia

“Menuju Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul Berwawasan Sains dan Teknologi Melalui Refleksi Budaya Kemajapahitan”

-
- http://bppsdmk.kemkes.go.id/info_sdmk.
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/MENKES/189/2019 tentang Komite Kesehatan Gigi dan Mulut. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kholid, Ahmad. 2012. Promosi Kesehatan (Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media dan Aplikasinya). Jakarta. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Pp: 70-71
- Maulana, D.J., 2012. Promosi Kesehatan. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta. Pp : 165-167
- Notoatmodjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan . Jakarta: PT. Rineka Cipta. Pp : 120-122
- Veiga N, Alres D, Douglas F, Pereira M, Vasz A, Rama L, et al. Dental Caries : A Review. J Dental Oral Health. 2016; 2 (5) : 1-3